

## Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an

Siti Rohimah<sup>1</sup>, Kholil<sup>2</sup>, Muhtar Hidayat<sup>3</sup>, Muhammad Ikhsanuddin<sup>4</sup>, Rizka Dian Setiawan Nasir<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

[Sitirohimahalfirdaus62@gmail.com](mailto:Sitirohimahalfirdaus62@gmail.com)<sup>1</sup>, [kbolilsragen@gmail.com](mailto:kbolilsragen@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ismail02afif1@gmail.com](mailto:Ismail02afif1@gmail.com)<sup>3</sup>, [abuarfanjr@gmail.com](mailto:abuarfanjr@gmail.com)<sup>4</sup>, [Setiawanahonk87@gmail.com](mailto:Setiawanahonk87@gmail.com)<sup>5</sup>

Diserahkan 20 April 2024 | Diterima 3 Mei 2024 | Diterbitkan 7 Juni 2024 | DOI : 10.59966/isedu.v2i1.855

### Abstract:

*The aim of this study was to investigate the ideas of educational psychology contained in the Qur'an and how they affect the psychological health of students. This study examines the verses of the Qur'an related to educational psychology, character formation, motivation, and emotional regulation using qualitative methodology. In order to understand how the lessons of the Qur'an are practically applied in the classroom, the opinions of Islamic educational psychologists are also examined. The findings suggest that the Qur'an offers a thorough guide to help students' psychological growth in Islamic education. The Qur'anic concepts of fitrah, moral development, motivation, and emotional regulation can be a solid foundation for the development of character and mental health of students. The study offers suggestions to improve the level of Islamic education while strengthening the knowledge and application of Islamic education psychology based on the Qur'an. It is expected that this study can be a guide to Islamic teaching strategies in the future that emphasize more on the moral and mental health of students.*

**Keywords:** Psychology, Education, Al-Qur'an, Islam

### Abstrak :

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki gagasan psikologi pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan psikologis siswa. Penelitian ini mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan psikologi pendidikan, pembentukan karakter, motivasi, dan pengaturan emosi dengan menggunakan metodologi kualitatif. Untuk memahami bagaimana pelajaran Al-Qur'an diterapkan secara praktis di ruang kelas, pendapat para psikolog pendidikan Islam juga diperiksa. Temuan menunjukkan bahwa Al-Qur'an menawarkan panduan menyeluruh untuk membantu pertumbuhan psikologis siswa dalam pendidikan Islam. Konsep Al-Qur'an tentang fitrah, perkembangan moral, motivasi, dan pengaturan emosi dapat menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan karakter dan kesehatan mental siswa. Kajian tersebut menawarkan saran-saran untuk meningkatkan taraf pendidikan keislaman sekaligus memperkuat pengetahuan dan penerapan Psikologi Pendidikan Keislaman berbasis Al-Qur'an. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman strategi pengajaran keislaman di masa depan yang lebih menekankan pada kesehatan moral dan mental siswa.*

**Kata Kunci:** Psikologi, Pendidikan, Al-Qur'an, Islam

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Selain menanamkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan keislaman juga memperhatikan kebutuhan psikologis peserta didik. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memuat banyak arahan dan prinsip tentang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan pertumbuhan pribadi. Psikologi pendidikan Islam seperti yang disajikan dalam Al-Qur'an akan dibahas dalam esai ini. (Elihami & Syahid, 2018)

Sebagai sumber pengajaran utama dalam Islam, Al-Qur'an merupakan seperangkat kaidah yang sarat dengan prinsip-prinsip psikologis yang dapat membantu seseorang dalam perjalanan pendidikannya. Ide-ide psikologi pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an

memberikan pemeriksaan menyeluruh terhadap fitrah manusia, pertumbuhan moral, motivasi berbasis keyakinan, dan pengendalian emosi yang sehat. Tujuan penulisan esai ini adalah untuk mengkaji gagasan-gagasan psikologi pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Diharapkan dengan memahami dan mempraktekkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, para pendidik dan tenaga profesional lainnya di bidang pendidikan akan lebih siap untuk mendidik masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi perkembangan kepribadian yang kuat. dan karakter moral di generasi mendatang. (Romlah & Rusdi, 2023)

Kesehatan psikologis, kemauan belajar, dan perilaku moral siswa semuanya akan mendapat manfaat dari penggunaan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam berdasarkan ajaran Al-Qur'an (Alfiyah & Hariyadi, 2022). Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an menawarkan panduan menyeluruh tentang pertumbuhan pribadi yang membahas masalah moral, spiritual, dan psikologis. Masuk akal untuk meyakini bahwa prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam psikologi pendidikan Islam memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pertumbuhan psikologis seseorang.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Studi ini menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan teori psikologi pendidikan kontemporer, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat berkontribusi pada pembentukan kepribadian, motivasi belajar, serta pengendalian emosi siswa dalam lingkungan pendidikan.

Distingsi dari penelitian ini dibandingkan dengan kajian sebelumnya adalah fokusnya yang tidak hanya membahas aspek moral dan spiritual, tetapi juga menyoroti bagaimana Al-Qur'an memberikan pedoman dalam membangun keseimbangan psikologis individu. Pendekatan yang digunakan juga lebih holistik dengan mengintegrasikan analisis teks Al-Qur'an dengan teori psikologi pendidikan, yang sebelumnya masih jarang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami peran Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam pembentukan karakter dan kesehatan psikologis peserta didik di era modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi gagasan psikologi pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan kontemporer. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan unsur-unsur psikologis pendidikan, seperti motivasi belajar, pengendalian emosi, dan pengembangan karakter. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap tulisan-tulisan suci ini, kajian ini berupaya mengidentifikasi gagasan-gagasan mendasar yang dapat digunakan dalam pengajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Gagasan Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kesehatan psikologis siswa diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan ini dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap teks-teks Al-Qur'an dan tafsir serta penelitian ilmiah terkait tentang psikologi pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan untuk mengkaji prinsip-prinsip Al-Qur'an secara menyeluruh dalam lingkungan pendidikan, yang memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami gagasan-gagasan yang dikandungnya (al-Qur'an; Hawadi & MM, 2022).

Menemukan ayat-ayat yang membahas psikologi pendidikan, pengembangan karakter, motivasi, dan pengaturan emosi akan menjadi tujuan utama analisis teks Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna ayat-ayat tersebut dan pengaruhnya terhadap pendidikan melalui pemeriksaan yang menyeluruh (Nurdin, 2021). Untuk mendeteksi pola, tren, dan temuan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan

dianalisis secara tematik. Hal ini akan mengarah pada pemahaman yang lebih metodis tentang kontribusi Al-Qur'an terhadap psikologi pendidikan Islam.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Al-Qur'an tentang fitrah

Fitrah, yang mengacu pada keadaan alamiah atau kodrat fundamental manusia yang telah ditanamkan Allah SWT, merupakan salah satu gagasan kunci dalam Islam. Al-Qur'an memuat gagasan ini, yang berdampak besar bagi pemahaman kita tentang psikologi pendidikan Islam (Sundari & Muslih, 2023).

#### a. Mengenal Fitrah

"Fatara" adalah akar kata dari "fithrah", yang berarti "ciptaan." Kecenderungan alami manusia terhadap kebenaran, pengakuan akan kehadiran Tuhan, dan pemahaman akan ajaran moral yang tulus semuanya dijelaskan oleh fithrah dalam Al-Qur'an. Setiap manusia memiliki kecenderungan bawaan yang disebut fitrah yang telah ditanamkan Allah pada diri mereka.

#### b. Signifikansi dan signifikansi dalam konteks pendidikan

Dalam bidang pendidikan keislaman, fitrah gagasan sangat penting. Aspek intelektual, moral, dan spiritual dari potensi manusia semuanya dikembangkan secara holistik di fithrah. Individu yang mengenyam pendidikan sesuai dengan fitrah akan mampu mencapai kesempurnaan, baik dalam kehidupannya saat ini maupun selanjutnya. (Setiawan, AF, Aziz, Fajar, & Yurna, 2023).

#### c. Peran psikologi dalam pendidikan

Fithrah menunjukkan bagaimana orang pada dasarnya cenderung mengejar kebajikan dan kebenaran. Memahami Fitrah membantu pendidik dalam mengidentifikasi dan memahami kebutuhan setiap siswa serta dalam menciptakan strategi pembelajaran yang selaras dengan Fitrah. Hal ini juga menunjukkan bahwa belajar sesuai dengan Fitrah akan bermanfaat bagi pertumbuhan psikologis seseorang, terutama dalam hal motivasi, kepercayaan diri, dan pengaturan emosi..

#### d. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Fitrah

- 1) Ayat "kemudian arahkan wajahmu langsung ke agama (Allah) dengan menaati Fitrah Allah yang menciptakan manusia sesuai dengan itu" terdapat dalam Surah Ar-Rum [30: 30]. Esensi Tuhan tetap tidak berubah. Mayoritas orang tidak menyadari bahwa itu adalah agama yang benar.
- 2) Surah Al-Isra, 17: 70: "sesungguhnya kami telah memuliakan Anak-anak Adam, kami menggendong mereka di darat dan di laut, kami memberi mereka rezeki yang baik, dan kami melebihkan mereka atas banyak makhluk yang kami ciptakan."
- 3) Surah At-Tin 95:4: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Menurut konsep Fitrah Al-Qur'an, pendidikan keislaman harus menitikberatkan dan memupuk kapasitas Fitrah setiap insan. Profesional pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sukses bagi pertumbuhan siswa secara keseluruhan dengan memahami gagasan ini.

### 2. Bagaimana Al-Qur'an membangun moralitas

Menurut Al-Qur'an, salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seorang Muslim adalah pembentukan akhlak atau akhlak mulia. Gagasan ini disorot dalam banyak ayat Al-Qur'an dan ditunjukkan oleh contoh-contoh yang diberikan, khususnya oleh Nabi Muhammad ﷺ (A. J. M. Q. a. J. I. S. I. Imron, 2018; R. J. J. I. K. S. B. Imron, 2018).

Menurut keyakinan Islam, moralitas mencakup perbuatan internal yang dilakukan karena cinta dan ketulusan serta perbuatan luar biasa yang ditunjukkan secara lahiriah. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Muslim adalah pertumbuhan moral.

Kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dipuja sebagai dermawan bagi seluruh alam merupakan ilustrasi akhlak yang terbaik. Dia adalah lambang kebajikan dalam segala hal, termasuk kedermawanan, cinta, kesabaran, keberanian, dan keadilan. Umat Islam diilhami dan dibimbing untuk menumbuhkan karakter moral melalui kisah-kisahannya dan nabi-nabi lain yang termasuk dalam Al-Qur'an.

Mengembangkan kesadaran akhlak melalui pendidikan agama, mengajarkan cita-cita akhlak dalam kurikulum keislaman, dan belajar dari teladan yang baik (uswah hasanah) merupakan semua metode yang digunakan dalam pendidikan keislaman untuk menumbuhkan akhlak. Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan prinsip-prinsip moral dan memberi contoh bagi siswa.

Tetapi ada kesulitan lain dalam memasukkan pertumbuhan moral ke dalam pendidikan kontemporer. Misalnya, dampak buruk lingkungan, pesatnya kemajuan teknologi yang menyebabkan perubahan budaya, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya moralitas dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak upaya untuk menciptakan suasana pendidikan yang menumbuhkan akhlak yang tinggi dan memasukkan cita-cita moral ke dalam semua aspek pendidikan.

Contoh nyata bagaimana cita-cita moral dapat berhasil mendarah daging dalam pendidikan juga diberikan oleh studi kasus lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil melaksanakan pembinaan akhlak. Umat Islam dapat menumbuhkan karakter moral dan berkontribusi positif kepada masyarakat dengan mempelajari konsep perkembangan moral Al-Qur'an dengan cermat dan dengan tulus mempraktikkannya di kelas.

### 3. Dalil-Dalil

#### a. Dalil-Dalil dar Al-Qur'an

- 1) Teladan Akhlak dari Nabi Muhammad ﷺ:  
Surah Al-Qalam 68:4: "Dan sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."
- 2) Pembangunan Akhlak sebagai Bagian dari Iman:  
Surah Al-Hujurat [49:13]: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Menenal."
- 3) Teladan dari Para Nabi dan Orang-orang Saleh:  
Surah Al-An'am [6:85]: "Dan Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas, semuanya termasuk orang-orang yang saleh."
- 4) Pendidikan melalui Contoh (Uswah Hasanah):  
Surah Al-Ahzab [33:21]: "Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu kamu mempunyai suri teladan yang baik (Uswah Hasanah) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."
- 5) Pengembangan Kesadaran Moral:  
Surah Al-A'raf [7:199]: "Ambillah ampunan, suruhlah berbuat baik, dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."
- 6) Pengajaran Nilai-nilai Moral dalam Kurikulum Pendidikan:  
Surah An-Nahl [16:90]: "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat baik, dan memberi kepada kaum kerabat-Nya, dan Dia melarang dari perbuatan keji,

kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu supaya kamu dapat mengambil pelajaran."

Melalui cita-cita moral yang ditekankan dalam ajaran Islam dan teladan Nabi Muhammad dan para nabi yang luar biasa, ayat-ayat tersebut menawarkan landasan Alquran yang kokoh untuk perkembangan moral dalam Islam.

#### **b. Dalil-dalil dari As-Sunnah**

##### 1) Hadis tentang Kesabaran dan Akhlak Baik:

Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang paling sempurna imannya di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istri-istrinya." (HR. At-Tirmidzi)

##### 2) Hadis tentang Mengendalikan Kemarahan:

Rasulullah ﷺ bersabda: "Bukanlah orang yang kuat itu orang yang dapat memenangkan pertandingan gulat, tetapi orang yang kuat itu adalah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah." (HR. Bukhari dan Muslim)

##### 3) Hadis tentang Perlunya Memperbaiki Akhlak:

Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." (HR. Ahmad)

##### 4) Hadis tentang Menjaga Lidah dan Mulut:

Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam." (HR. Bukhari dan Muslim)

##### 5) Hadis tentang Menjaga Amanah:

Rasulullah ﷺ bersabda: "Amalan yang paling dicintai Allah adalah iman yang kokoh dan akhlak yang baik. Amalan yang paling dibenci Allah adalah ucapan dusta dan hati yang kikir." (HR. Ahmad)

##### 6) Hadis tentang Pentingnya Menjaga Hubungan Baik dengan Sesama:

Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah kalian masuk surga sebelum kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman sebelum kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang jika kalian melakukannya, kalian akan saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian." (HR. Muslim)

Hadits-hadits tersebut menawarkan pengajaran berbasis Sunnah yang jelas tentang nilai pendidikan yang berkualitas dalam Islam dan bagaimana Rasulullah memberikan penekanan yang kuat pada moralitas dalam ajarannya.

#### **4. Pemahaman tentang Motivasi dalam Al-Qur'an**

Dalam Islam, motivasi dipandang sebagai sarana untuk memperoleh berkah dan keridhaan Allah Swt selain meraih kesuksesan di dunia materi. Al-Qur'an menawarkan pedoman yang komprehensif tentang motivasi, menekankan nilai niat sejati dan ketekunan dalam mencapai tujuan yang berharga. (Pramandhika & MAS'UD, 2011) Berikut adalah beberapa cara untuk memahami konsep motivasi Al-Qur'an:

##### **a. Keinginan untuk berbuat baik:**

Menurut Al-Qur'an, seorang Muslim sangat termotivasi oleh setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas dan dengan niat untuk ridha Allah. Sebagai contoh, Allah SWT menyebutkan pahala yang melimpah bagi mereka yang bersedekah di jalan-Nya dalam Surah Al-Baqarah [2:261].

##### **b. Pengetahuan tentang berkah:**

Dalam Islam, motivasi juga terkait dengan kesadaran akan berkah dalam segala perbuatan. Ayat-ayat seperti Surah Ar-Rum [30: 39] dan Surah Al-Baqarah [2: 261] menyoroti bahwa Allah menambah pahala bagi orang-orang yang benar-benar berbuat baik dan mencari keridhaan-Nya.

##### **c. Dorongan melalui teguran dan janji Tuhan:**

Al-Qur'an sering mengeksploitasi peringatan dan janji Allah untuk menginspirasi orang untuk berbuat baik dan menahan diri dari kejahatan. Misalnya, Allah menjanjikan ampunan dan pahala bagi mereka yang berbuat baik, seperti yang tertuang dalam Surat Al-Ma'idah [5:9].

**d. Inspirasi untuk membimbing orang lain:**

Al-Qur'an juga menyatakan bahwa adalah kewajiban setiap Muslim untuk membimbing dan menjadi teladan positif bagi orang lain. Salah satu komponen kunci dari ajaran Al-Qur'an adalah ilham untuk membantu orang lain dan bekerja demi kebaikan umat.

**e. Tetap teguh meskipun mengalami kesulitan:**

Umat Islam juga didorong oleh Al-Qur'an untuk menjaga kesabaran dan ketabahan mereka dalam menghadapi kesulitan hidup. Surah Al-Baqarah [2: 155-157] dan Surah Al-Imran [3: 186] adalah dua ayat yang menyoroti pentingnya tetap sabar dan konsisten dalam menghadapi kesulitan.

Akibatnya, definisi motivasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup keinginan untuk mencapai tujuan material tetapi juga keinginan untuk mendapatkan berkah dan kesenangan Allah SWT dan untuk memimpin orang lain menuju kebajikan. Ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki motivasi yang tepat untuk menjalani kehidupan Muslim.

## 5. Perlakuan Al-Qur'an terhadap emosi

Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan bahkan lebih penting lagi dalam kehidupan religius. Al-Qur'an menawarkan nasihat yang komprehensif tentang bagaimana orang harus mengendalikan emosinya dengan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Riyadi, 2015). Berikut ini adalah beberapa unsur pengaturan emosi Al-Qur'an:

**a. Manajemen Kemarahan:**

Ketika emosi berada pada puncaknya, Al-Qur'an menekankan nilai mengelola kemarahan dan menjauhkan diri dari perilaku yang merugikan. Allah SWT menyatakan dalam Surah Ali 'Imran [3: 134] bahwa mereka yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah mereka yang "mengendalikan amarah dan mengampuni umat manusia."

**b. Kebijaksanaan yang mendasari Tes ini:**

Menurut ajaran Al-Qur'an, ada hikmah yang mendasari setiap ujian dan kesengsaraan manusia. Allah SWT menyatakan dalam Surah Al-Baqarah [2: 155-156] bahwa dia akan menguji umat manusia melalui cobaan dan kesengsaraan, tetapi mereka yang sabar juga akan mendapatkan rahmat dan pahala..

**c. Nilai kesabaran saat menghadapi kesulitan:**

Rahasia untuk mengatasi banyak tantangan hidup adalah kesabaran. Menurut Al-Qur'an, Allah SWT menganugerahkan manfaat dan pahala kepada orang-orang yang sabar. Allah SWT menyatakan bahwa dia akan memberikan pahala kepada orang-orang yang sabar dalam Surah Al-Baqarah [2: 155].

**d. Berbuat baiklah dan panjatkan pengampunan:**

Saling memaafkan dan memperlakukan satu sama lain dengan baik ditekankan dalam Al-Qur'an, terutama dalam keadaan yang menyebabkan perselisihan atau kesulitan. Seperti yang dinyatakan Allah SWT dalam Surah Al-A'raf [7: 199], orang yang beriman adalah mereka yang "mengampuni dan menyuruh berbuat baik."

**e. Perlakukan orang dengan adil dan tanpa permusuhan:**

Bahkan dalam keadaan yang sulit, Al-Qur'an menekankan nilai memperlakukan orang secara adil dan tanpa permusuhan. Menurut Surah Al-Maidah [5: 8], ada orang beriman yang "bertindak adil dan tidak memusuhi orang lain."

**f. Untuk menghindari bahaya:**

Umat Islam diingatkan oleh Al-Qur'an untuk menahan diri dari melakukan apa pun yang dapat melukai mereka atau orang lain secara emosional. Menurut Surah Al-Maidah [5: 90], Allah SWT melarang perbuatan buruk seperti berjudi dan konsumsi khamr (alkohol) karena hanya mengakibatkan kerugian dan kecelakaan.

- g. Berpaling kepada Allah untuk perlindungan dari tipu daya Setan:

Umat Islam diajar oleh Al-Qur'an untuk terus-menerus berpaling kepada Allah untuk perlindungan dari tipu daya dan godaan iblis, yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan dan perilaku orang. Allah SWT menyatakan dalam Surah An-Nahl [16: 98] bahwa Setan adalah musuh sejati dan bahwa umat Islam harus terus-menerus waspada terhadap taktik dan godaannya yang menipu, yang berpotensi merusak keyakinan dan emosi mereka.

Baik individu maupun masyarakat pada umumnya memperoleh keuntungan besar dari pengendalian emosi yang bijaksana sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Manusia dapat mengendalikan emosinya dengan lebih baik dan menghadapi rintangan hidup dengan konsistensi dan ilmu yang dianugerahkan oleh Allah SWT dengan memahami dan berpegang pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

## 6. Aplikasi dalam Konteks Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, ajaran Al-Qur'an tentang perkembangan moral, motivasi, dan pengaturan emosi memiliki dampak yang signifikan (Afif, 2022). Ide-ide ini dapat diterapkan di kelas dengan cara berikut:

- a. Integrasi kurikulum dalam pendidikan:

Kurikulum pendidikan formal dan informal dapat menggabungkan gagasan perkembangan moral, motivasi, dan pengaturan emosi. Ajaran agama, kelas etika, dan kegiatan ekstrakurikuler semuanya dapat memperoleh manfaat dari materi yang menonjolkan nilai motivasi diri, memahami emosi, dan bertindak sopan.

- b. Pendidikan Karakter:

Pendidikan Islam dapat mencakup pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an. Sebagai bagian dari proses pengembangan karakter siswa, sekolah Islam dapat memberikan perhatian khusus untuk menumbuhkan nilai-nilai yang kuat, motivasi, dan pengaturan emosi yang sehat selain pengajaran akademik.

- c. Pembinaan Bakat Psikososial:

Sekolah dapat menyediakan program pelatihan keterampilan psikososial yang berfokus pada resolusi konflik, kecerdasan emosional, dan pengembangan keterampilan sosial. Murid dapat memperoleh teknik yang efisien untuk mengendalikan emosi mereka, motivasi diri untuk mencapai tujuan akademik dan ekstrakurikuler, dan interaksi interpersonal yang konstruktif.

- d. Penciptaan lingkungan belajar yang mengasuh:

Ide-ide psikologi pendidikan Islam dapat lebih mudah dimasukkan ke dalam praktik sehari-hari dalam lingkungan belajar yang mendukung. Untuk membuat siswa merasa nyaman dan terinspirasi untuk belajar dan berkembang, sekolah dapat membangun lingkungan yang aman, ramah, dan penuh dengan prinsip-prinsip moral yang dijunjung tinggi oleh ajaran Al-Qur'an.

- e. Pembinaan untuk Perilaku Etis pada Guru dan Personel Sekolah:

Memberi contoh penerapan prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi guru dan staf sekolah lainnya. Mereka dapat secara positif mempengaruhi proses pembelajaran dan menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan dorongan yang kuat, kontrol emosi yang sehat, dan moral yang tinggi.

- f. Pelatihan Keterampilan Kecerdasan Emosional:

Pelatihan keterampilan kecerdasan emosional dapat diatur oleh sekolah untuk orang tua, instruktur, dan siswa. Mereka akan lebih mampu mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi mereka serta berkomunikasi, menyelesaikan perselisihan, dan membentuk ikatan yang sehat dengan orang lain berkat instruksi ini..

- g. Menawarkan dukungan psikologis dan layanan konseling:  
Bagi siswa yang membutuhkan, sekolah dapat menawarkan dukungan psikologis dan layanan konseling. Dengan dukungan tenaga ahli yang mumpuni dan sesuai dengan prinsip keislaman, mahasiswa dapat menggunakan layanan ini untuk menyikapi isu moral, emosional, dan motivasi..
- h. Penerapan teknik pengajaran Al-Qur'an:  
Metode pengajaran Al-Qur'an dapat digunakan oleh para pendidik untuk memberikan pengetahuan tentang perkembangan moral, motivasi, dan pengaturan emosi. Misalnya, para murid dapat diilhami dan diberi contoh dunia nyata dengan menggunakan kisah-kisah Al-Qur'an tentang para nabi dan orang-orang saleh.
- i. Bekerja sama dengan masyarakat dan orang tua:  
Untuk menerapkan gagasan psikologi pendidikan Islam dengan lebih baik, sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat dan orang tua. Siswa dapat menerima lebih banyak bantuan dalam mengembangkan moral, motivasi, dan kesehatan emosional mereka ketika komunitas, orang tua, dan sekolah bekerja sama secara erat.
- j. Pemantauan dan evaluasi secara berkala:  
Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap bagaimana konsep Psikologi Pendidikan Islam diterapkan di kelas. Evaluasi rutin memungkinkan sekolah untuk menunjukkan pencapaian, kesulitan, dan bidang pengembangan mereka untuk menghasilkan siswa yang bermoral dan cakap.  
Sekolah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan karakter, potensi, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan hidup dengan pola pikir berbasis agama dengan memasukkan ide-ide Psikologi Pendidikan Islam ke dalam proses pendidikan.

## 7. Analisis dan diskusi

Perkembangan siswa secara keseluruhan sangat dipengaruhi ketika ide-ide psikologi pendidikan Islam—seperti motivasi, pengaturan emosi, dan pertumbuhan moral—digunakan di kelas. Diskusi dan analisis implementasi dapat ditemukan di sini:

- a. Membangun Identitas Islam:  
Ketika pendekatan psikologi pendidikan Islam diterapkan, identitas keislaman mahasiswa semakin diperkuat. Melalui penanaman prinsip-prinsip moral yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Perkembangan kecerdasan emosional:  
Siswa dapat memperoleh manfaat dari layanan konseling dan pelatihan kemampuan kecerdasan emosional untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik. Hal ini meningkatkan kapasitas mereka untuk menangani tekanan, konflik, dan stres sekaligus menumbuhkan ikatan antarpribadi yang sehat.
- c. Peningkatan prestasi akademik dan motivasi:  
Siswa mungkin terinspirasi untuk mencapai tujuan skolastik mereka dengan prinsip-prinsip motivasi yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti kesabaran, keyakinan, dan ketekunan. Siswa dapat meningkatkan kinerja akademik mereka dan menyadari potensi penuh mereka dengan menginspirasi diri mereka sendiri untuk belajar dan berkembang.
- d. Pengembangan karakter yang terhormat:  
Akhlak dan akhlak mulia siswa dibentuk melalui pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Siswa dapat menyerap gagasan moral yang akan

mengarahkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari nilai-nilai seperti keadilan, welas asih, dan kejujuran.

e. Meningkatkan Kerja Sama Masyarakat, Keluarga, dan Sekolah:

Dalam rangka memfasilitasi penerapan konsep psikologi pendidikan keislaman, kerjasama antar masyarakat, keluarga, dan sekolah sangat diperlukan. Bersama-sama, semua pemangku kepentingan dapat menawarkan dukungan komprehensif yang dapat diandalkan untuk pertumbuhan akademik dan emosional siswa.

f. Penilaian berkelanjutan dan pengembangan berkelanjutan:

Pemanfaatan gagasan-gagasan Psikologi Pendidikan Islam di dalam kelas perlu terus dikaji dan diamati. Dengan melakukan penilaian rutin, sekolah dapat menunjukkan pencapaian, hambatan, dan peluang untuk terus menyempurnakan metode pengajarannya demi kepentingan siswa.

Secara umum, penggunaan konsep Psikologi Pendidikan Islam di kelas berupaya untuk membentengi jati diri Islam, menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, dan membentuk siswa menjadi pribadi yang bermoral lurus. Sekolah dapat melatih anak-anak untuk menjadi pribadi yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan memadukan keyakinan agama dengan pendekatan pendidikan kontemporer.

## SIMPULAN

Pengembangan karakter dan kesejahteraan umum siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan konsep psikologi pendidikan Islam, seperti motivasi, manajemen emosi, dan pembentukan moral. Penggunaan gagasan ini meningkatkan identitas Islam dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral yang diturunkan dari Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan Islam mengajarkan keterampilan kecerdasan emosional kepada siswa yang memungkinkan mereka mengendalikan emosi dengan lebih baik, yang meningkatkan kesehatan mental dan emosional mereka. Prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang menekankan nilai kerja keras dan kegigihan dalam mencapai tujuan, juga menginspirasi semangat akademik

Pendidikan berbasis psikologi Islam tidak hanya membentuk insan-insan yang terhormat tetapi juga menekankan nilai kerjasama antara masyarakat, keluarga, dan sekolah dalam rangka membangun lingkungan belajar yang suportif. Untuk memastikan bahwa ide-ide ini diterapkan dalam pendidikan secara efektif, penilaian berkelanjutan sangat penting. Oleh karena itu, mengikutsertakan Psikologi Pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan taraf pendidikan secara keseluruhan tetapi juga memberikan kontribusi bagi perkembangan generasi yang bermotivasi tinggi untuk berhasil dalam hidup dan berkontribusi positif kepada masyarakat, memiliki prinsip moral yang kuat, dan sehat secara emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. J. E. I. J. P. I. (2022). Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan implementasinya terhadap kurikulum merdeka belajar. *11*(03), 1041-1062.
- al-Qur'an, K. P. B. Abuddin Nata. 2012. Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfiyah, S., & Hariyadi, B. J. M. o. E. J. M. P. I. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa MI Perwanida Blitar. *8*(1), 110-133.
- Elihami, E., & Syahid, A. J. E. J. P. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *2*(1), 79-96.
- Hawadi, L. F., & MM, P. (2022). *Bunga Rampai Kajian Islam dan Psikologi Pendidikan*: Universitas Indonesia Publishing.
- Imron, A. J. M. Q. a. J. I. S. I. (2018). Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam. *18*(2), 117-134.

- Imron, R. J. J. I. K. S. B. (2018). Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *13*(2), 148-154.
- Nurdin, A. J. A. J. P. I. d. M. P. I. (2021). Konsepsi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *3*(1), 94-116.
- Pramandhika, A., & MAS'UD, F. (2011). *Motivasi kerja dalam Islam (studi kasus pada guru tpq di kecamatan semarang selatan)*. Universitas Diponegoro,
- Riyadi, I. J. H. J. S. I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman. *12*(1), 141-163.
- Romlah, S., & Rusdi, R. J. A.-I. J. P. d. K. I. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *8*(1), 67-85.
- Setiawan, D., AF, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. J. P. J. P. B. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *1*(4), 52-63.
- Sundari, S., & Muslih, H. J. I. (2023). Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Konsep Fitrah untuk Anak dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir. *5*(1), 316-335.